

SUBSTANSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Hoerudin, Manarul Hidayat, Meilina Silvi Imanika, Nanu Andriani

hoerudin@stittualfarabi.ac.id @stittualfarabi.ac.id maarulhidayat@stittualfarabi.ac.id
meilina@stittnu.ac.id nanuandriani@stittualfarabi.ac.id

Abstrak

Manajemen pendidikan islam, mungkin merupakan kata yang sering kita kenal, kita dengar bahkan kita kerjakan, akan tetapi banyak dari kita yang mungkin belum paham sepenuhnya makna dari definisi manajemen pendidikan islam tersebut. Maka dari itu kita harus lihat apa sesungguhnya makna atau definisi dari manajemen pendidikan islam. Ada bermacam-macam pendapat yang mengemukakan tentang definisi manajemen pendidikan islam, oleh karena itu kita memerlukan kesepakatan terlebih dahulu apa yang di maksud dengan manajemen pendidikan islam. Sejalan dengan perubahan zaman modern ini tentang pengetahuan manajemen yang harus kita ketahui, maka dari itu kita harus mengetahui apa sesungguhnya definisi dari manajemen itu sendiri, Manajemen pendidikan islam berkaitan erat dengan masalah pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama pendidikan islam, di dalam dunia pendidikan tentunya di butuhkan sebuah prngelolaan yang baik, karena maju berkembangnya dalam sebuah lembaga pendidikan tergantung dari sistem pengelolaan manajemennya.

Abstrack

Islamic education management, may be a word that we often know, we hear and even do, but many of us may not fully understand the meaning of the definition of Islamic education management. Therefore we must see what exactly is the meaning or definition of Islamic education management. There are various opinions that express the definition of Islamic education management, therefore we need agreement in advance what is meant by Islamic education management In line with the changes in modern times about management knowledge that we must know, therefore we must know what exactly is the definition of management itself, Islamic education management is closely related to management problems in an educational institution, especially Islamic education, in the world of education certainly requires a good management, because the progress of development in an educational institution depends.

1. Pendahuluan

Bidang tugas manajemen pendidikan adalah bidang atau jenis pokok yang harus dikelola oleh bidang administrator atau manajer pendidikan secara operasional tugas bidang ini disebut sebagai sub-tahap manajemen yang harus diberlakukan sedemikian rupa oleh administrator atau manajer agar tujuan pendidikan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Bidang tugas di sekolah melalui beberapa aspek : kurikulum, peserta didik, pengajar, sarana dan prasarana, keuangan layanan khusus, ketatausahaan, dan masyarakat.

2. Hasil Pembahasan

A. Pengertian MPI

Manajemen pendidikan Islam, mungkin merupakan kata yang sering kita kenal, kita dengar bahkan kita kerjakan, akan tetapi banyak dari kita yang mungkin belum paham sepenuhnya makna dari definisi manajemen pendidikan Islam tersebut. Maka dari itu kita harus lihat apa sesungguhnya makna atau definisi dari manajemen pendidikan Islam. Ada bermacam-macam pendapat yang mengemukakan tentang definisi manajemen pendidikan Islam, oleh karena itu kita memerlukan kesepakatan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan Islam.

Sejalan dengan perubahan zaman modern ini tentang pengetahuan manajemen yang harus kita ketahui, maka dari itu kita harus mengetahui apa sesungguhnya definisi dari manajemen itu sendiri, Manajemen pendidikan Islam berkaitan erat dengan masalah pengelolaan dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam, di dalam dunia pendidikan tentunya di butuhkan sebuah pengelolaan yang baik, karena maju berkembangnya dalam sebuah lembaga pendidikan tergantung dari sistem pengelolaan manajemennya. pendidikan Islam dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.” [6]

Kemudian dari beberapa definisi di atas maka pengertian dari Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan

sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. [7]

B. Fungsi MPI

I. Perencanaan Pendidikan Islam

Dalam manajemen islam disebutkan bahwa semua tindakan Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. Di antara baiknya, indahnya ke Islam seseorang adalah yang selalu meninggalkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya”. (HR Tirmidzi)

II. Pengorganisasian Pendidikan Islam

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang terstruktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat di manfaatkan menurut fungsi dan porsinya masing-masing.

Firman Allah yang artinya “Setiap orang mempunyai tingkatan menurut pekerjaan masing-masing”. (Surat Al-An’am: 132) “Bekerjalah kamu nanti Allah akan memperhatikan bukti pekerjaan kalian masing-masing”. (Surat At-Taubah: 105)

Dalil-dalil diatas dari nash Al qur’an yang dengan tegas dan jelas menunjukkan bahwa manusia dalam prakteknya berkarya menurut kecakapan masing-masing.

III. Penggerakan Pendidikan Islam

Penggerakan atau actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pada suatu lembaga pendidikan islam, kepemimpinan efektif hendaknya memberikan arah kepada usaha dari semua personil dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, hubungan antar tujuan perseorangan dengan tujuan organisasi bias kendur. Ini bias membawa pada situasi terhadap orang-orang yang bekerja untuk mencapai tujuan pribadi mereka, sedang organisasi sendiri tidak efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. [11] Pengawasan Pendidikan Islam

Controlling (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta terwujudnya secara efektif dan efisien.

Menurut Siagian (1983) fungsi pengawasan yaitu upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai.

Tujuan pengawasan pendidikan Islam haruslah positif dan konstruktif, yaitu memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di lembaga pendidikan Islam. Di samping itu juga bertujuan untuk membantu menegakkan agar prosedur, program, standar dan peraturan di taati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan Islam yang setinggi-tingginya. [12]

C. Prinsip MPI

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik.

Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis (2008: 262) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan prinsip diantaranya : ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. Sedangkan Langgulung (2000: 248) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam itu ada tujuh macam, diantaranya: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan.

A. Substansi Manajemen Pendidikan Islam

Hal yang harus disadari bahwa sebuah lembaga pendidikan Islam yang baik dengan kepemimpinan yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer yang Islami. Nilai-nilainya adalah nilai-nilai Islami dan profesional dalam menangani sistem pendidikan Islam mulai dari tingkat makro (pusat), meso (wilayah/daerah), sampai tingkat

mikro yaitu satuan pendidikan sekolah Islam dan luar sekolah Islam. Dalam operasionalnya di sekolah Islam, manajemen pendidikan Islam dapat dilihat sebagai gugusan-gugusan tertentu, yang selanjutnya disebut bidang garapan manajemen pendidikan Islam. Para ahli berbeda pendapat mengenai bidang-bidang kajian manajemen pendidikan. Namun antara pendapat satu dengan pendapat yang lain saling melengkapi. Berikut adalah substansi manajemen pendidikan Islam yang telah dirangkum, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Keberhasilan perubahan kurikulum di sekolah atau sekolah Islam sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah Islam yang lain. Perlu diakui bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Sukmadinata mengungkapkan bahwa “hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah atau sekolah Islam terletak pada guru, diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru itu sendiri”. [24] Selain itu, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Manajemen Personalia Pendidikan Islam

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. [25] Sedangkan tenaga kependidikan Islam adalah anggota masyarakat yang beragama Islam yang mengabdikan dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan Islam. Tenaga pendidik dan kependidikan Islam dalam proses pendidikan Islam memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. [26] Keberhasilan manajemen guru pendidikan Islam sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah Islam.

3. Manajemen Kelas Pendidikan Islam

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karenanya, guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Manajemen kelas di sekolah Islam tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

4. Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. [27] Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.[28] Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan datapeserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan pendidikan Islam merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, serta layanan siswa di kelas dan di luar kelas. Semua kegiatan di sekolah atau sekolah Islam pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal manakala siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan di sekolah atau sekolah Islam.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. [29] Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun dan taman sekolah Islam. [30] Menurut Bafadal yang dikutip Sulistyorini manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. [31] Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan

prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

6. Manajemen Keuangan di lembaga Pendidikan Islam

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula di lembaga pendidikan Islam. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan Islam. Salah satu sumber daya yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah masalah keuangan. Menurut Maisyarah dalam Sulistyorini manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. [32] Dalam manajemen keuangan di sekolah dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan.

7. Manajemen Partisipasi Masyarakat Pendidikan Islam

Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah Islam. [33] Jika hubungan sekolah Islam dengan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi.

8. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pendidikan Islam

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan dana, serta sosok out-come sekolah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan profesional, kepemimpinan intruksional, keterampilan administrative dan keterampilan sosial.

Kesimpulan

Substansi manajemen pada hakekatnya dibagi menjadi dua, sebagai berikut: “Substansi manajemen pendidikan inti dan substansi manajemen pendidikan ekstensi. Substansi manajemen pendidikan inti tidak berbeda dengan substansi manajemen pendidikan yang telah dikemukakan di atas. Substansi manajemen pendidikan ekstensi adalah substansi manajemen

pendidikan yang diperluas, yaitu bidang-bidang garapan di dunia pendidikan yang mesti dikelola juga, karena mempunyai dampak yang besar terhadap substansi manajemen pendidikan inti

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan dan Hartini, N. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT. Erlangga.
- Sulistiyorini, dan Muhammad Fathurrohman. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 1988. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.